

## **UPAYA MAJALAH “EMUSIKALTIM” DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TENTANG KEBUDAYAAN KALTIM DI KOTA SAMARINDA.**

**Rindra Eki S<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Banyaknya kebudayaan asing yang masuk Indonesia belakangan ini mengakibatkan semakin berkurangnya minat masyarakat pada kebudayaan local yang pada dasarnya sudah lama di Indonesia. Perkembangan budaya local di setiap daerah tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat nasionalisme, karena kesenian budaya local tersebut mengandung nilai nilai sosial masyarakat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uses and gratification dan media equation theory. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif dimana pengumpulan data di peroleh dari observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, upaya Majalah Emusikaltim dalam meningkatkan kepedulian masyarakat pada bidang kebudayaan di kota Samarinda yaitu dengan cara menulis rubrik rubrik yang bertemakan kebudayaan berupa liputan liputan acara kebudayaan yang sudah terjadi*

***Kata Kunci:*** Upaya, Majalah Emusikaltim, Kebudayaan

### **Pendahuluan**

Di era globalisasi sekarang ini, kebudayaan Indonesia diberbagai daerah semakin langka ditemukan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kebudayaan asing yang masuk di Indonesia tanpa dapat dibendung oleh siapapun.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yaitu, sistem agama dan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program studi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Mulawarman. Samarinda. Email :rindra.eki@gmail.com

politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya yang menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan manusia.

Berbicara mengenai kebudayaan adalah berbicara mengenai sistem nilai yang terkandung dalam sebuah masyarakat. Bila batasan ini dikaitkan dengan keberadaan kebudayaan yang ada di Indonesia yang begitu beragam, maka kita dapat mempertanyakan kembali sejauh mana keragaman ini dapat dipertahankan dalam kerangka membangun “kebudayaan Indonesia”. Di pihak lain, kita pun dapat mempertanyakan sejauh mana “Indonesia” mampu menyatukan keragaman tersebut. Keberagaman dalam budaya Indonesia tercermin pada bagian budaya-budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Keragaman tersebut tidak saja terdapat secara internal, tetapi juga karena pengaruh-pengaruh yang membentuk suatu kebudayaan.

Perkembangan budaya lokal di setiap daerah tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat nasionalisme, karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat. Namun dalam derasnya arus globalisasi, budaya lokal pada sisi lain mengalami kemajuan yang sangat pesat, tetapi di tempat lain juga mengakibatkan kerusakan yang luar biasa. Kemajuan yang terjadi dapat dirasakan dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, yang menjadi kegelisahan adalah bebasnya arus informasi yang dapat menyebabkan luntarnya nilai-nilai luhur bangsa terutama dalam hal budaya. Bukti lemahnya masyarakat Indonesia terlihat dari kurangnya kesadaran untuk mempelajari kesenian tradisional atau daerah yang saat ini sudah hampir dilupakan oleh generasi muda. Masyarakat, khususnya kaum muda lebih suka kepada kebudayaan asing dibanding dengan budaya sendiri. Menurut data dari Dinas Budaya dan Pariwisata Samarinda Kota hanya sekitar 39% masyarakat samarinda yang peduli akan kebudayaan Kaltim sendiri, angka ini diperoleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Samarinda Kota dari tingkat partisipasi Masyarakat Samarinda melalui event event budaya serta sangar sangar kesenian yang di asuh oleh Dinas Budaya Dan Pariwisata Samarinda Kota,( Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Samarinda Kota ) ini jelas menjadi pekerjaan rumah bagi kita semua mengapa kita lebih memilih melestarikan budaya luar yang bukan merupakan budaya asli kita sendiri.

### **Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana upaya Majalah “Emusikaltim” dalam meningkatkan kepedulian masyarakat tentang kebudayaan Kaltim di kota Samarinda

### **Tujuan Penelitian**

Mendiskripsikan dan menganalisa upaya Majalah Emusikaltim dalam hal meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia.

### **Kegunaan penelitian**

1. Segi Teoritis:

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan upaya Majalah Emusikaltim dalam meningkatkan kepedulian masyarakat di bidang kebudayaan di kota Samarinda, serta sebagai masukan pada penelitian-penelitian mendatang.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan juga dapat berguna bagi kedua belah pihak baik pihak Majalah Emusikaltim maupun mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi, dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Pengertian Teori :**

Hingga sekarang tercatat tidak kurang dari seratus teori dan model komunikasi yang diketengahkan para pakar komunikasi, terutama pakar Amerika. Di bawah ini adalah teori dan model komunikasi yang di gunakan oleh penulis :

#### **1. Media Equation Theory**

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass (professor jurusan komunikasi Universitas Stanford Amerika) dalam tulisannya *The Media Equation: How People Treat Computers, Television, and New Media Like Real People and Places* pada tahun

1996. Teori ini relatif sangat baru dalam dunia komunikasi massa. Media Equation Theory atau teori persamaan media ini ingin menjawab persoalan mengapa orang-orang secara tidak sadar dan bahkan secara otomatis merespon apa yang dikomunikasikan media seolah-olah (media itu) manusia? Dengan demikian, menurut asumsi teori ini, media diibaratkan manusia. Teori ini memperhatikan bahwa media juga bisa diajak berbicara. Media bisa menjadi lawan bicara individu seperti dalam komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam situasi face to face.

## 2. Uses & Gratification

Teori ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk memuaskan kebutuhannya. Penganut teori ini meyakini bahwa individu sebagai makhluk supra-rasional dan sangat selektif. Menurut para pendirinya, Elihu Katz; Jay G. Blumler; dan Michael Gurevitch (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1984), *uses and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

### Pengertian Upaya

Upaya atau bisa diartikan sebagai usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud. Kadang dalam kehidupan sehari-hari kita pun bisa mendengar kata upaya. Dalam ruang lingkup tertentu, pengertian upaya bisa disamakan dengan pekerjaan. Pekerjaan sendiri merupakan sebuah perbuatan, prakarsa, ikhtiar, atau daya upaya untuk mencapai sesuatu.

### Masyarakat

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian tentang masyarakat dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama yaitu orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Menurut Karl Marx masyarakat berarti suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi. Menurut kamus Wikipedia

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, di akses 20 September 2013) masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

### **2.1.1 Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi bertujuan agar:

- a. Pesan mudah dipahami secara benar;
- b. Penerima pesan dapat dibina dengan baik;
- c. Kegiatan dapat termotivasi untuk dilakukan.

Pada kegiatan ini, komunikator perlu mengenali terlebih dahulu siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi (disesuaikan dengan tujuan komunikasi). Dalam pengenalan sasaran, komunikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Pesan yang akan disampaikan disesuaikan dengan, antara lain: pengalaman, pendidikan, status sosial, pola hidup, ideologi, dan keinginan sasaran.
2. Situasi dan kondisi di sekeliling sasaran pada saat pesan akan disampaikan dapat mempengaruhi penerimaan pesan, misalnya suasana sedih, sakit, dan situasi

lingkungan yang tidak mendukung (Arifin, Anwar : 1983).

### **Komunikasi Sosial dan Pembangunan**

Komunikasi Sosial dan Pembangunan merupakan gabungan dari dua istilah yaitu, Komunikasi Sosial dan Komunikasi Pembangunan. Kedua istilah tersebut mempunyai materi bahasan yang di dalamnya terkandung ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana komunikasi harus dilakukan, sehingga berperan pada suatu penunjang pelaksanaan program - program pembangunan dalam rangka menciptakan perubahan pada suatu sistem sosial. "

### **Definisi Konsepsional**

Berdasarkan pada uraian teori dan konsep, maka penulis mendefinisikan variabel yang akan diteliti. Adapun definisi konsepsional yang penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu upaya Majalah Emusikaltim dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dibidang kebudayaan di kota Samarinda melalui berita berita dan liputan yang disuguhkan setiap bulan nya yang bertemakan tentang kebudayaan. Selain itu apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat Majalah Emusikaltim dalam melaksanakan upaya meningkatkan kepedulian masyarakat pada bidang kebudayaan.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menentukan memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang upaya Majalah Emusikaltim dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dibidang kebudayaan di kota Samarinda. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010;1) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sedangkan metode yang digunakan lebih menekankan pada metode penelitian deskriptif kualitatif, karena pendekatan ini lebih peka dalam menangkap berbagai fenomena informasi, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian, disamping pendekatan ini juga dapat menyajikan holistik /utuh dalam menganalisis suatu fenomena sosial.

Selain itu juga dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010:59-60) yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitaitif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

#### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya Emusikaltim dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dibidang kebudayaan di kota Samarinda meliputi :
  - A. Penerangan masyarakat

Majalah Emusikaltim sebagai salah satu majalah yang berada di Kalimantan Timur mempunyai peran yang sangat penting dalam hal penyampaian berita maupun informasi yang berkaitan tentang kebudayaan maupun non kebudayaan karena ini merupakan dasar dari sebuah media untuk memberikan informasi kepada masyarakat,

    - a. Info Wisata
    - b. Info Seni & Budaya
  - B. Penyajian berita dan liputan yang berisikan tentang unsur kebudayaan. Kebudayaan yang menurut C. Kluckhohn memiliki tujuh unsur kebudayaan yaitu : Peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian hidup dan system ekonomi,system kemasyarakatan, bahasa, kesenian, system pengetahuan, dan religi disajikan secara mendalam oleh Emusikaltim. Penyajian berita seputar kebudayaan yang terjadi di Kalimantan Timur antara lain adalah yang termasuk 7 unsur kebudayaan :
    - a. Religi
    - b. Mata Pencaharian
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya Majalah Emusikaltim dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dibidang kebudayaan di kota Samarinda.
3. Hambatan Komunikasi :
  - a. Kepentingan
  - b. Gangguan
    - a) Gangguan Mekanik
    - b) Gangguan Semantic
    - c) Motivasi Terpendam

### ***Sumber dan Jenis Data***

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer

Sumber data lapangan yang dapat berarti seorang tokoh atau masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintahan, dan sebagainya yang merupakan sumber data primer. Sumber informasi

dokumenter merupakan sumber data primer dapat berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:

a. Dokumen-dokumen, laporan, catatan dan profil.

b. Buku-buku ilmiah atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

*Field Work Research*, yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan cara :

a. Observasi

b. Wawancara

c. Analisis Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari miles dan huberman dalam sugiono (2010:247) yang mencakup pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian**

### ***Pembahasan***

Upaya majalah “Emusikaltim” dalam meningkatkan kepedulian masyarakat tentang kebudayaan Kaltim di kota Samarinda. adalah sebagai berikut:

**a. Penerangan Masyarakat**

Upaya yang dilakukan oleh majalah “Emusikaltim” sudah cukup keras, namun hasilnya kurang optimal. Ini disebabkan oleh kurangnya kejelasan majalah “Emusikaltim” dalam memilih apa saja yang sedang menjadi keinginan masyarakat. Yang dimaksud penerangan masyarakat disini adalah bagaimana majalah “Emusikaltim” memberikan berita yang bersifat umum kepada masyarakat

**b. Penyajian Berita dan Liputan yang berisikan tentang unsur unsur kebudayaan.**



Yang dimaksud disini adalah bagaimana upaya Majalah Emusikaltim menyajikan berita , rubrik maupun liputan tentang kebudayaan yang informasi namun tetap menarik untuk dibaca dan dinikmati oleh setiap kalangan

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa selama ini Upaya majalah “Emusikaltim” dalam meningkatkan kepedulian masyarakat tentang kebudayaan Kaltim di kota Samarinda.sudah berjalan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal ini dikarenakan kurang jelinya Majalah “Emusikaltim” dalam menangkap minat masyarakat

Upaya yang dilakukan majalah “Emusikaltim” sendiri sebenarnya di respon dengan positif oleh masyarakat. Ini dibuktikan dengan cukup tingginya animo masyarakat dalam membeli majalah “emusikaltim”

### **Saran**

1. Rubrik, artikel serta liputan yang bertemakan tentang kebudayaan harus disajikan lebih bervariasi lagi sehingga masyarakat yang berada di kota Samarinda tidak merasa bosan dengan rubrik rubrik yang selama ini disajikan oleh Majalah Emusikaltim Kaltim
2. Majalah Emusikaltim Kaltim harus memiliki cara agar dapat meminimalisir hambatan yang terjadi, salah satunya adalah masalah dana. Majalah Emusikaltim Kaltim harus lebih jeli dalam menarik para pemasang sponsor atau bisa dengan meminta bantuan kepada dinas dinas terkait di kota Samarinda
3. Pihak Majalah Emusikaltim Kaltim harus lebih dapat jeli dalam membaca minat masyarakat yang ada di kota Samarinda sehingga rubrik, artikel atau liputan dapat lebih menarik masyarakat untuk membacanya
4. Pihak Majalah Emusikaltim Kaltim harus lebih sering mencetak majalahnya, dalam artian lebih sering naik cetak yang dimana sekarang adalah setiap sebulan sekali

### **Daftar Pustaka**

- Mulyana, Deddy. “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”. Pantau 06. Oktober-November 1999, hlm. 132-133.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta

- Milles, Matthew B, & Huberman A, Michael, 2007. *Analisa Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, UI, Jakarta.
- Moleong, J. Lexy, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Rakhmat. Jalaludin, 1985, *Metode Penelitian Komunikasi Antar Budaya*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Miles and Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Edisi pertama. Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Racmadi, F. 1993. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ruslan, Rosady, 2003. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, Konsep dan Aplikasi (edisi revisi), Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ruslan, Rosady, 2006. *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soehartono, Irawan, 1998, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Wijaja, H. A.W. 1997, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.